

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY, BINDING TIME, AND
AUDITOR CHANGES ON THE AUDIT DELAY OF
MANUFACTURING COMPANIES ON INDONESIAN STOCK
EXCHANGE**

Nur Hikma¹, Dedi Suselo²

IAIN Tulungagung, IAIN Tulungagung

Hikma2891@gmail.com¹, dedisuselo@iain-tulungagung.ac.id²

Abstract: *This study aims to examine the effect of liquidity, solvency and working capital turnover on profitability at PT Unilever Indonesia Tbk. This study uses a quantitative approach with associative research types, using secondary data. Collecting data in this study using literature study and documentation methods. Sampling using purposive sampling technique with samples of the quarterly financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2011-2018. Measurements in this study use a ratio scale. The data analysis method used is multiple linear regression to prove the research hypothesis. The results showed that partially the liquidity and solvency variables had a negative and significant effect on profitability, while the working capital turnover had a positive but insignificant effect on profitability. Then simultaneously it shows that the variables liquidity, solvency and working capital turnover have a positive and significant effect on profitability.*

Keywords: *Liquidity, Solvency, Working Capital Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai kegiatan bisnis dengan tujuan untuk memperoleh *keuntungan* atau laba. Laba perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang kelangsungan hidup perusahaan dan dapat digunakan untuk membiayai segala aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Demi tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki dalam jumlah terbatas dengan penataan strategi yang tepat. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Selain itu dari permintaan saham yang meningkat juga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.¹ Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai evaluasi atas

efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin terjamin pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Untuk itu manajer perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah masalah likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka 1 pendeknya. Dalam prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasanya kemampuan perusahaan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun.² Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar,

¹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal. 17.

² James C. Van Home dan John M Machowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan BUKU 2* (Edisi 12), (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 313.

kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.

Perusahaan juga dihadapkan dengan masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari dalam perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Dan dari luar perusahaan, bisa melalui pinjaman dari kreditur seperti bank dan non bank. Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan.³ perusahaan. Dimana modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus

ditanggung juga akan bertambah tinggi yang dapat mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun. Selain faktor-faktor diatas modal kerja juga termasuk faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dimana modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan tetap melakukan usaha. Perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.⁴ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui, apabila modal kerja dapat dikelola dengan

³ John J. Wild, et all, Analisis Laporan Keuangan, Jilid 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hal. 112.

⁴ Ps. Djarwanto, Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. (Yogyakarta: BPF, 2001), hal.141.

baik atau secara efisien, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat profitabilitas.

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dari waktu ke waktu dibuktikan dengan banyaknya produk unggulan dan berbagai *brand* terkenal yang beredar di Indonesia. dapat dikatakan bahwa sebagian besar produk-produk yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk ini merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat dari banyaknya produk yang beredar dimasyarakat hingga menjadikan produk terkenal dan diunggulkan masyarakat. Hal ini menarik para investor untuk berinvestasi pada PT Unilever Indonesia Tbk karena semakin tinggi permintaan masyarakat atas produk yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

KAJIAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan dapat menunjukkan posisi perusahaan terkini dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Proses analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis artinya memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, berarti menguraikan laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁵

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk

⁵ Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis terhadap Laporan Keuangan..., hal.189-190.

memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.⁶ Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- b. Bisa jadi perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktivitas lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya.

Adapun rasio likuiditas yang sering digunakan, diantaranya adalah:

a. $Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$

b. $Current Rasio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$

Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas. Karena

dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya seberapa besar porsi hutang yang ada dip perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.⁷ Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari solvabilitas. Menurut Kasmir, jenis-jenis dari rasio solvabilitas adalah:

⁶ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.31.

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 59.

- a. *Debt to asset ratio (debt ratio);*
- b. *Debt to equity ratio;*
- c. *Long term debt to equity ratio;*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned;*
- g. *fixed charge coverage.*⁸

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk menilai tingkat solvabilitas atau *leverage* perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. DER yang tinggi berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi laba atau keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pembelian yang semakin tinggi. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran listrik, telepon, upah buruh, hutang dan pembayaran lainnya. Perputaran Modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan.⁹ Munawir mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat

⁸ *Ibid.*, hal.155.

⁹ Ps. Djarwanto, Pokok-Pokok Analisis..., hal.141.s

diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja.¹⁰ Formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Munawir profitabilitas adalah rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi.¹¹ Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunya penilaian kinerja suatu perusahaan. Ada beberapa rasio yang sering digunakan oleh berbagai lembaga keuangan

maupun industri terkait dalam menghitung tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu:

a. *Gross Profit Margin* =

$$\frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan}}$$

b. *Net Profit Margin* =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

c. *Return on Equity* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$

d. *Return on Assets* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur Profitabilitas perusahaan, yang mana *return on asset* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian dianalisis menggunakan *SPSS 16.00 for Windos*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa dokumen dan informasi tertulis tentang objek penelitian yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah data publikasi laporan

¹⁰ S. Munawir, Analisis laporan Keuangan..., hal.80.

¹¹ *Ibid.*, hal.70.

keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 32 data atau sampel yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2018.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. sementara teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Sedangkan Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji t, Uji f, analisis koefisien determinasi. Melalui analisis ini dapat dilihat pengaruh atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan analisis regresi linier berganda dapat diketahui seberapa besar likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja yang merupakan variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel likuiditas sebagai variabel X_1 atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar 60.56 dan maximum 100.23. Standar deviasi lebih rendah dari mean yaitu $8.78656 < 76.3322$, ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode penelitian, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai likuiditas. Variabel solvabilitas sebagai X_2 atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar 105.16 dan maximum 309.56. Standar deviasi lebih besar dari mean yaitu $56.60713 > 1.9847$, ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup dari solvabilitas. Variabel Perputaran Modal kerja X_3 atau variabel independen (bebas) memiliki nilai minimum sebesar -29.42 dan maximum 497.05. Standar deviasi lebih besar dari mean yaitu $89.88293 > 5.4873$, ini menunjukkan tingginya variasi antara nilai minimum dan

maximum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup dari perputaran modal kerja. Variabel Profitabilitas sebagai Variabel Y atau variabel dependen (terikat) mempunyai nilai minimum sebesar 9.09 dan nilai maximum 46.66. Standar deviasi lebih rendah dari mean yaitu $11.73563 < 24.878$, ini menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maximum selama periode penelitian, artinya tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari nilai profitabilitas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0.05$. Dasar Jika probabilitas $p < 0.05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dari hasil pengujian diketahui nilai probabilitas *p* atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.983. Dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *p*, yakni 0.983 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0.05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolonieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation (VIF)*. Nilai VIF yang lebih 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolonieritas. Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai VIF dari likuiditas adalah 2.654, nilai VIF dari solvabilitas adalah 2.219, nilai VIF dari perputaran Modal Kerja adalah 1.312. Jika seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolonieritas. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF dari likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja, tidak lebih dari 10, maka dapat diindikasikan tidak terjadi multikolonieritas yang erat atau data layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SPESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Menurut Ghazali dasar analisis adalah jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian diketahui bahwa hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson sebesar 1.742.

dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin-Watson diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada autokorelasi atau tidak ada problem autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji parsial atau individu digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam uji regresi linier berganda yaitu:

Tabel 1.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t-hitung | Sig |
|---|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 147.225 | 31.219 | - | 4.716 | .000 |
| | Likuiditas | -1.261 | .317 | -.944 | -3.978 | .000 |
| | Solvabilitas | -.135 | .045 | -.649 | -2.993 | .006 |
| | Perputaran Modal Kerja | .001 | .022 | .009 | .052 | .959 |

Hasil uji di atas dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficient B sebesar -1.261 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai signifikan variabel likuiditas adalah 0.000, dimana ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel profitabilitas.

2. Diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficients B sebesar -0.135 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil negatif menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikan variabel solvabilitas adalah 0.006, dimana ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.
3. Diketahui bahwa nilai beta Unstandardized Coefficients B sebesar 0.001 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai Signifikasikan variabel perputaran modal kerja adalah 0.959, dimana ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Uji F

Uji simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen hasil uji statistik F. hasil uji menunjukkan bahwa nilai F adalah 6.384 dan nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas, Solvabilitas, dan perputaran Modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang menunjukkan variabel bebas menjelaskan variabel Y yang

merupakan variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X dalam menerangkan variabel Y. Nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,343 atau 34.3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja sebesar 34.3%. dengan kata lain, secara sistematis besarnya kontribusi pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2018 sebesar 34.3%, sedangkan sisanya adalah 65.7% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Nilai beta *Unstandardized Coefficient* B sebesar -1.261 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikan variabel likuiditas adalah 0.000, dimana ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel

likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0.135 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil negatif menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikan variabel solvabilitas adalah 0.006, dimana ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Nilai beta *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0.001 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil yang positif menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai Signifikasikan variabel

perputaran modal kerja adalah 0.959, dimana ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas .
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Djarwanto. 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan 2*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Home, James C. dan John M Machowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (BUKU 2) (Edisi 12)*. Jakarata: Salemba Empat
- John J. Wild, et all. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuanga Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Liberty.